



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 19 Mei 2020

Halaman: 1

## Tembus 200, Positif Covid-19 di DIJ

### Wanagama Jadi Lokasi Karantina Pasien Reaktif

**JOGJA, Radar Jogja** - Akumulasi pasien Covid-19 di DIJ genap berjumlah 200 kasus. Ini menyusul penambahan satu kasus kemarin (18/5). Data terbaru juga menunjukkan adanya kesembuhan pada lima pasien positif korona.

Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, penambahan disebut kasus 202. "Pasien perempuan 30 tahun warga Sleman. "Pasien memiliki riwayat berpegangan ke Wonosari dan kontak dengan tamu dari Jakarta," katanya. **Baca Tembus...** Hal 3

#### Sambungan dari hal 1

Berty juga melaporkan pada lima kasus positif. Yakni kasus 108, perempuan 48 tahun warga

Gunungkidul; kasus 120, perempuan 54 tahun warga Kota Jogja; kasus 122, laki-laki 44 tahun warga Kota Jogja; kasus 123, perempuan 63 tahun warga Kota

Jogja; dan kasus 177, laki-laki 14 tahun warga Sleman. "Sehingga total pasien sembuh saat ini menjadi 90 kasus," tuturnya. Adapun sebanyak dua pasien

dalam pengawasan (PDP) di... laporan meninggal. Seluruhnya... telah menjalani uji swab namun... masih menunggu hasil dari labo... ratorium. Yakni perempuan 65...

tahun warga Bantul dan perempuan 54 tahun warga Sleman. "Pasien memiliki penyakit penyerta sakit jantung dan gagal ginjal," jelasnya. Sehingga PDP yang dilaporkan meninggal saat ini menjadi 23 orang.

Di sisi lain, untuk memutus rantai penularan Covid-19, Pemprov DIJ belum memberlakukan sanksi bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan. Misalnya untuk masyarakat yang tak mengenakan masker dan tidak menerapkan prinsip pembatasan fisik.

Gubernur DIJ Hanengku Buwono (HB) X menjelaskan, upaya mendisiplinkan masyarakat sangat dipengaruhi kesadaran diri warga. Sejalan ini Pemprov masih sebatas memberi imbauan untuk mendisiplinkan masyarakat dan memutus rantai penularan.

"Biar pun di jalan ada kerumunan dan kami bubarkan, tapi kalau masyarakat tidak tumbuh rasa kesadaran untuk menumbuhkan kesadarannya, akan susah. Yang PSBB kendalanya juga sama, mendisiplinkan juga," katanya di Gedhong Pracimasono, kemarin (18/5).

HB X mengaku kesulitan untuk menindak para pelanggar karena DIJ belum menerapkan PSBB, sehingga sanksi yang diterapkan baru sebatas sanksi sosial. "Kami tidak ingin masyarakat jadi korban dari kebijakan, tapi bagaimana masyarakat menjadi subjek dalam berproses untuk menghentikan Covid-19. Jangan anggap kebijakan membelenggu seseorang," ucapnya.

Gubernur lantas mengimbau pada warga usia muda untuk lebih waspada. Pasalnya, anak muda memiliki imunitas yang lebih baik dibandingkan orang berusia lanjut. Sehingga dikawa-

tirkan akan membuat mereka kurang waspada.

"Saya khawatir memberikan keyakinan dalam anak muda, walau saya (anak muda) sehat, kenapa saya harus takut. Kalau ada kegagalan (melanggar protokol kesehatan) bagi saya kurang bagus," jelasnya.

Lebih jauh HB X mengimbau agar masyarakat muslim menjalankan ibadah salat Id di rumah masing-masing. "Tidak perlu di masjid dan lapangan. Salat yang sifatnya wajib juga dilakukan di rumah," tuturnya.

Sementara itu, Gugus Tugas Pengendalian dan Percepatan Covid-19 Kabupaten Gunungkidul terus berupaya memutus mata rantai penularan virus korona. Ribuan warga telah menjalani *rapid test* masal. Bagi yang reaktif, disediakan lokasi karantina Hutan Wanagama, Playen.

Tempat karantina berada di hutan penelitian Wanagama, tepatnya di Desa Banaran, Playen. Lokasinya di tengah hutan sehingga jauh dari pemukiman warga. Memanfaatkan wisma yang dikembangkan Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogjakarta sejak 1964, memiliki sejumlah kamar atau paviliun.

Kepala Pelaksana Gugus Tugas Pengendalian dan Percepatan Covid-19 Kabupaten Gunungkidul Immanan Wahyudi mengatakan, Wisma Wanagama milik Fakultas Kehutanan UGM ini bisa menampung kapasitas maksimal 90 orang.

"Wanagama diperbolehkan untuk menampung *rapid test* reaktif, dan tempatnya juga representatif," kata Immanan Wahyudi saat melakukan pengecekan kesiapan lokasi karantina di tengah hutan itu kemarin (18/5).

Dia menjelaskan, wisma bakal

dihuni tenaga medis dan warga yang setelah pemeriksaan *rapid test* dinyatakan reaktif. Penggunaan wisma telah mendapatkan persetujuan dari UGM. Berada di tengah hutan, suasana tenang, ada fasilitas olah raga, dan berjemur.

"Suasana tenang diperlukan untuk menambah daya tahan tubuh. Wisma ini jauh dari pemukiman, di tengah hutan dan terpencil masyarakat di sini pun menerima," ujarnya.

Disinggung mengenai sarana dan prasarana (sarpras) wisma, tersedia kamar mandi dan pendingin ruangan. Jarak antartempat tidur disetel berjauhan. Termasuk menyiapkan tenaga medis limbah medis hingga permaknaan.

"Kami juga melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk pusat latihan tempur di Paliyan terkait lokasi karantina. Puslatpor Paliyan bisa menampung 45-50 orang," ungkapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul Dewi Irawati menambahkan, pihaknya melakukan *rapid test* masal sejak 12 Mei lalu. Memeriksa sebanyak 1.163 orang dan yang reaktif ada 66 orang. Warga reaktif termasuk 30 tenaga medis. "Dari pemeriksaan *suab* 30 tenaga medis 9 dinyatakan negatif, dan 21 menunggu hasil," katanya.

Untuk diketahui, Gunungkidul memiliki dua rumah sakit rujukan Covid-19 yakni RSUD Wonosari dan RS Panti Rahayu. Sembilan menunggu izin RS keluar, RSUD Saptosari dipersiapkan menangani pasien positif dengan gejala ringan.

Dari data Dinkes Kabupaten Gunungkidul akhir pekan kemarin terdapat 150 orang tanpa gejala (OTG) reaktif *rapid test*. Jumlah itu merupakan angka kumulatif. (tor/gun/laz/by)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005